

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

Maesari Ningsih 2012, menyatakan bahwa pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah PUI Cilimus Motivasi yang diberikan oleh orang tua mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi yang diberikan orang tua dapat menumbuhkan semangat belajar dan tanggungjawab sehingga mereka terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang diberikan orang tua pada siswa siswa Madrasah Aliyah Cilimus kelas X, khususnya pada mata pelajaran Sosiologi dinilai sangat kurang, karena para orang tua selalu sibuk dengan pekerjaan mereka masing – masing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi yang diberikan orang tua kepada siswa Madrasah Aliyah PUI Cilimus; mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi dan untuk mengetahui signifikansi antara motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah PUI Cilimus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat empirik. Untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan peneliti, maka peneliti melakukan observasi, wawancara dengan pihak – pihak yang bersangkutan, penyebaran angket dan studi dokumentasi.

Motivasi orang tua pada mata pelajaran Sosiologi merupakan dukungan yang diberikan orang tua kepada putra/ putrinya, baik berupa materi maupun non materi, dengan harapan siswa atau putr/putrinya dapat menca prestasi yang membanggakan. Prestasi ini tidak hanya ditunjukkan dengan nilai – nilai yang bagus, melainkan ditunjukkan pula dengan adanya perubahan tingkah laku dan kesipannya dalam menghadapi masalah – masalah sosial yang ada dimasyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode korelasi dan pendekatan kuantitatif, sedangkan untuk pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik observasi, wawancara, penyebaran angket dan studi dokumentasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara populasi sampel dan dipilih kelas X yang berjumlah 34 siswa. Karena penelitian ini berhubungan dengan motivasi orang tua, maka yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah orang tua siswa kelas X. Data yang terkumpul diolah menggunakan teknik statistik Chi Kuadrat ( $X^2$ ), untuk hasil angket dan korelasi product moment untuk mencari hubungan variabel X dan variabel Y.

Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah PUI Cilimus, yaitu berada pada interval 56 – 75 dengan rata – rata 69,15. Sedangkan prestasi siswa berada pada interval 66 – 77 dengan rata – rata 72,38. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan analisis uji hipotesis diperoleh thitung = 7,174 dan harga  $t_{tabel} = 2,042$ . Karena perolehan thitung lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dihasilkan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jahja, 2012. Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Aliyah Negeri Jakarta Motivasi yang diberikan oleh orang tua mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi yang diberikan orang tua dapat menumbuhkan semangat belajar dan tanggungjawab sehingga mereka terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang diberikan orang tua pada siswa siswa Madrasah Aliyah Negeri Jakarta kelas X, khususnya pada mata pelajaran IPA dinilai sangat kurang, karena para orang tua selalu sibuk dengan pekerjaan mereka masing – masing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi yang diberikan orang tua kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri Jakarta mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan untuk mengetahui signifikansi antara motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Negeri Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

bersifat empirik. Untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan peneliti, maka peneliti melakukan observasi, wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan, penyebaran angket dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dan pendekatan kuantitatif, sedangkan untuk pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik observasi, wawancara, penyebaran angket dan studi dokumentasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara populasi sampel dan dipilih kelas X yang berjumlah 34 siswa. Karena penelitian ini berhubungan dengan motivasi orang tua, maka yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah orang tua siswa kelas X. Data yang terkumpul diolah menggunakan teknik statistik Chi Kuadrat ( $X^2$ ), untuk hasil angket dan korelasi product moment untuk mencari hubungan variabel X dan variabel Y. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Aliyah Negeri Jakarta, yaitu berada pada interval 54 – 75 dengan rata – rata 70,15. Sedangkan prestasi siswa berada pada interval 66 -77 dengan rata – rata 73,10. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan analisis uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 7,214$  dan harga  $t_{tabel} = 2,054$ . Karena perolehan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dihasilkan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mapel Di SD Negeri Jadi Sumber Rembang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2012/2013. Setelah diadakan penelitian lapangan dan menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pembahasan Skripsi yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran di SD egeri Jadi Sumber Rembang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2012/2013” dapat disimpulkan sebagai berikut Motivasi belajar siswa SD Negeri Jadi Sumber Rembang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada rata-rata 94,00 yang terletak pada interval 89 - 98. Prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa SD Negeri Jadi Sumber Rembang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam kategori cukup, yaitu berada rata-rata 81,51 yang terletak pada interval 77 - 85.

Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SD Negeri Jadi Sumber Rembang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2012/2013 (pada taraf 0,05) diperoleh  $F_{hitung} = 36,42 > F_{tabel} = 4,067$ . Dilihat dari hitungan R square = 0,4585, yang berarti motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar sebesar 45,85% , dengan demikian bahwa variabel motivasi belajar positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran di SD Negeri Jadi Sumber Rembang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SD Negeri Jadi Sumber Rembang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2012/2013.

### 1. Pengertian Motivasi

Untuk memahami kata motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal. Arti kata motif sebagai pendorong, penyaring dan sebagai penuntun kegiatan sangat berhubungan erat dengan minat dan sikap. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan- dorongan dasar atau internal dan insentifdi luar diri individu atau hadiah. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Dalam bukunya Lestar D. Crow dan Alice Crow yaitu "*Psychologi Pendidikan*" mengemukakan motivasi adalah berhubungan dengan timbulnya minat dalam belajar dan kemudian, sampai, menjadi dasar bagi belajar. Sedangkan menurut W. S. Winkel dalam bukunya "*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*", motivasi belajar adalah Motivasi belajar itu sendiri adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh tercapai. Menurut Martinis Yamin, motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon; (3) ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.

Teori motivasi adalah teori kebutuhan, kebutuhan individual harus dipuaskan. Jadi dalam pandangan Maslow, siswa harus memuaskan kebutuhan mereka akan makanan sebelum mereka dapat berprestasi. Pandangannya juga memberikan penjelasan mengapa anak-anak yang datang dari rumah tangga miskin dan penuh kekerasan cenderung kurang berprestasi di sekolah sebanding anak-anak yang kebutuhannya terpenuhi, (Hardiyanto, 2006:120).

Aktualisasi diri, kebutuhan yang tertinggi dan paling sulit dicapai adalah motivasi untuk mengembangkan sepenuhnya potensi seseorang sebagai manusia. Dalam pandangan Maslow, aktualisasi diri hanya mungkin terjadi setelah kebutuhan-kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi. Maslow memperingatkan bahwa sebagian besar orang berhenti memantapkan diri setelah mereka mengembangkan tingkat harga diri yang tinggi dan mereka sangat tidak setuju mengaktualisasikan dirinya. Beberapa karakteristik dari individu yang mengaktualisasikan diri, yaitu spontan, terpusat dari masalah dari pada terpusat pada kepentingan diri sendiri, dan kreatif.

Motivasi juga dapat diartikan suatu dorongan yang timbul dari instrinsik maupun ekstrinsik seseorang untuk melakukan hal yang akan dilakukan. Motivasi akan mempengaruhi hasil dari kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang.

## **2. Fungsi Motivasi**

Adapun fungsi dari motivasi dalam pembelajaran diantaranya :

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk individu yang sedang belajar.

### **3. Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran**

#### **a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar.**

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak dalam belajar dihadapkan dalam masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Apa bila siswa benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan perkataan lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

#### **b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.**

Ini erat kaitannya dengan pemaknaannya dalam belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

#### **c. Motivasi menentukan ketekunan belajar**

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apa bila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan untuk lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan untuk belajar. Itu berartimotivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar. (Uno,2011:27-28).

### **4. Macam-Macam Motivasi Belajar**

#### **1. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinik**

Dalam penjelasannya motivasi ekstrinsik dia akan termotivasi oleh faktor-faktor eksternal dan tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukannya. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin menginginkan nilai yang baik, uang, atau pengakuan terhadap aktivitas dan prestasi khusus. Pada dasarnya, mereka termotivasi untuk melakukan sesuatu sebagai sarana untuk menca tujuan, bukan

sebagai tujuan pada dirinya sendiri.

Sedangkan motivasi intrinsik dia termotivasi oleh faktor-faktor di dalam dirinya dan *inheren* dalam tugas yang dilakukannya. Siswa yang termotivasi secara intrinsik mungkin terlibat dalam suatu aktivitas karena aktivitas itu memberinya kesenangan, membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dirasa penting, atau tampak secara etika dan moral benar untuk dilakukan. Beberapa siswa dengan tingkat motivasi intrinsik yang tinggi menjadi sangat terfokus dan hanyut dalam suatu aktivitas tanpa memperdulikan waktu dan mengabaikan tugas-tugas lainnya.

Siswa paling mungkin menunjukkan pengaruh motivasi yang bermanfaat ketika mereka termotivasi secara instrinsik mengerjakan tugas yang diberikan dengan suka rela dan antusias mempelajari materi-materi di kelas, lebih mungkin memproses informasi dengan cara-cara yang efektif. Sebaliknya siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin harus dibujuk atau didorong dahulu agar melakukan suatu tugas, mungkin hanya memproses informasi sepiantas lalu, dan seringkali hanya tertarik mengerjakan tugas-tugas yang mudah (Ormord, 2008:60). Adapun jenis motivasi :

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki tujuan orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju yang ingin dica adalah belajar. Tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan. Kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Sebab, kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Sebagai contoh motivasi ekstrinsik mungkin dalam bentuk penguat ekstrinsik untuk setiap prestasi akademik atau perilaku produktif mungkin merupakan satu-satunya hal yang dapat membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran di kelas secara sukses dan akan melakukan secara produktif.

Tetapi motivasi intrinsiklah yang akan bertahan dalam diri siswa itu dalam waktu panjang. Motivasi intrinsik akan mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan apa yang siswa pelajari, mengaplikasikan, dan meningkatkan keingintahuan siswa untuk terus belajar tentang apa yang dipelajarinya.

## 2. Aspek Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu dalam organisasi yang mendorong perilaku kearah tujuan. Dengan demikian, dapat dikemukakan motivasi mempunyai tiga aspek, yaitu :

- 1) Keadaan terdorong dalam diri organisasi, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berfikir dan ingatan.
- 2) Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini.
- 3) Sasaran atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut (Jahja, 2012:64).

Ada tiga motivasi dalam menguasai sesuatu yaitu :

### 1) Orientasi pada kemampuan menguasai (*mastery orientation*)

Pengertian ini berfokus pada tugas dari pada terhadap kemampuan mereka, memiliki afek positif (memberikan pesan bahwa mereka menikmati tantangan tersebut), dan membangkitkan strategi-strategi berorientasi solusi meningkatkan kinerja mereka. Siswa yang berorientasi kemampuan menguasai seringkali melatih diri mereka sendiri untuk memberikan perhatian, berfikir secara teliti, dan mengingat strategi-strategi yang berhasil untuk mereka di masa lalu.

### 2) Orientasi pada rasa putus asa (*helpless orientation*)

Siswa yang pada bagian ini berfokus pada ketidakmampuan mereka, sering menghubungkan kesulitan mereka dengan kurangnya kemampuan, dan menunjukkan agak negatif (kecemasan). Orientasi ini melemahkan kinerja mereka. Siswa yang berorientasi pada kemampuan menguasai dan rasa putus asa tidak berbeda dalam kemampuan umum. Akan tetapi mereka mempunyai teori yang berbeda mengenai kemampuan mereka. Siswa yang berorientasi pada kemampuan menguasai percaya bahwa kemampuan mereka dapat diubah dan ditingkatkan. Mereka setuju dengan pernyataan seperti “kecerdasan adalah sesuatu yang dapat anda tingkatkan sebanyak yang anda inginkan. “Sebaliknya, siswa yang berorientasi pada rasa putus asa percaya bahwa kemampuan pada dasarnya tetap dan tidak dapat diubah. Mereka setuju dengan pernyataan seperti “anda dapat belajar hal-hal baru tetapi seberapa cerdasnya anda tidak dapat berubah”.

### 3) Orientasi kinerja (*performance orientation*)

Orientasi kinerja ini yang melibatkan kepentingan terhadap hasil dari pada proses. Bagi siswa yang berorientasi kinerja, kemenangan adalah penting dan kebahagiaan dianggap hasil dari kemenangan. Para peneliti telah menemukan bahwa orientasi kerja di kelas berhubungan dengan perilaku mencontek dan perilaku yang mengganggu misalnya menggoda dan berbiacara tidak pada gilirannya. Bagi siswa yang berorientasi kemampuan menguasai, yang penting adalah mereka merasa

berinteraksi secara efektif dengan lingkungan mereka. Siswa yang berorientasi pada kemampuan menguasai, suka untuk menang, tetapi kemenangan tidaklah begitu penting bagi mereka seperti halnya bagi siswa yang berorientasi kerja. Mengembangkan kemampuan mereka adalah yang lebih penting (Santrock, 2009: 214-215).

### **3. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah**

Sardiman,(2010:91-95) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk atau jenis-jenis untuk menumbuhkan motivasi agar siswa rajin dalam belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu dapat diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna sehingga hasilnya pun akan bermakna untuk kelanjutan belajarnya.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah :

#### **a) Memberi angka**

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, tetapi jika siswa menginginkan nilai baik hanya untuk naik kelas saja maka motivasi ini kurang berbobot. Langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

#### **b) Hadiah**

Memberi hadiah sebagai penunjang semangat siswa memperoleh prestasi. Hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.

c) Saingan/kompetisi

Sangat baik untuk meningkatkan motivasi belajar dengan baik, sudah tentu dengan kompetisi yang positif yang diolah oleh kemasam belajar. Saingan dan kompetisi ini dapat digunakan sebagai pemicu motivasi, baik persaingan individual atau persaingan belajar dalam berkelompok.

d) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas pekerjaan rumah dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e) Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ulangan. Tetapi harus diingat jangan menggunakan ulangan sebagai peningkat motivasi setiap hari, ini akan membuat siswa bosan dan malas untuk belajar.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

g) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, Pemberinya harus tepat.

#### h) Hukuman

Hukuman merupakan sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

#### i) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik.

#### j) Minat

Proses belajaran lebih lancar dan berjalan baik jika disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan persoalan pengalaman yang lampau.
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai macam untuk mengajar.

#### k) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang akan dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

### 4. Bentuk-Bentuk Motivasi Dari Guru

Sejak seseorang lahir dapat dikatakan dia sudah mengenal dan membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh diluar sekolah. Seperti misalnya dari lingkungan dan keluarga. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Adapun bentuk motivasi adalah sebagai berikut :

Pertama, guru dapat memberi angka atau nilai. Nilai yang dimaksud

adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Nilai yang diberikan kepada setiap siswa biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberi rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka. Nilai ini biasanya terdapat dalam buku raport sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum. Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Akhirnya guru dapat memberikan penilaian berupa angka dengan mempertimbangkan untung ruginya dalam segala pendidikan.

Kedua, guru dapat pula memberi hadiah kepada siswa. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan (cinderamata). Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi, atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicari oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tertinggi atau ranking satu, dua dan tiga dari siswa lainnya. Dalam pendidikan modern siswa yang berprestasi tertinggi pasti akan memperoleh beasiswa. Pemberian hadiah bisa juga diberikan bukan bentuk beasiswa tetapi bisa berbentuk lain, seperti buku-buku tulis, pensil, pena dan buku-buku bacaan lainnya yang dibungkus dengan rapi. Pemberian hadiah seperti itu dapat dilakukan jika setiap kenaikan kelas. Dengan cara siswa itu akan termotivasi belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong siswa lainnya untuk berkompetisi dalam belajar.

Ketiga, adanya saingan atau kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah belajar. Persaingan, baik berbentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk suasana yang demikian metode mengajar

memegang peranan, guru bisa membentuk siswa kedalam bentuk kelompok belajar dalam kelas, jika telah terbentuk maka setiap siswa telah terlihat dalam kompetisi. Untuk menguasai bahan pelajaran yang telah disamakan, selanjutnya setiap siswa melibatkan diri.

Keempat, guru hendaknya menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Hal ini merupakan bentuk motivasi yang sangat penting, sebab para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

Kelima, guru bisa memberi ulangan kepada para siswa. Para siswa akan menjadi termotivasi untuk giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka maksudnya, kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

Keenam, guru hendaknya memberitahu hasil pekerjaan siswa dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

Ketujuh, guru seyogyanya memberi pujian kepada siswa dalam kondisi apapun. Pujian bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan suatu pekerjaan di sekolah maupun di rumah.

Kedelapan, guru bisa memberi hukuman yang mendidik untuk memberi motivasi siswa dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Pada dasarnya, hukuman akan menjadi alat motivasi bisa dilakukan dengan pendekatan edukatif bukan sembarangan. Kesalahan yang dilakukan siswa harus diberi hukuman dengan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif ini dikonotasikan sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah.

Kesembilan, guru hendaknya menumbuhkan hasrat belajar siswa. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik. Terakhir, guru hendaknya mampu menumbuhkan minat siswa. Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat

Ada bermacam-macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut :

- i. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- ii. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- iii. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- iv. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku (Sardirman, 2010:16). Rumah adalah tempat pertama di mana anak memperoleh ilmu, sedangkan orangtua adalah guru pertama yang memberikan ilmu kepadanya. Di rumah anak dapat belajar tentang banyak hal yang mendasar. Ilmu yang ia peroleh di rumah merupakan pondasi bagi hidup anak di masa depan. Oleh karena itu, orang tua harus selalu mengajarkan, menambahkan, dan memupuk hal-hal yang baik kepada anak sejak ia masih kecil supaya menjadi suatu kebiasaan yang baik sampai dewasa nanti. Karena anak merupakan hal yang sangat berharga di mata siapapun, khususnya orangtua. Anak adalah perekat hubungan di dalam keluarga, sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga.

## **5. Bentuk-Bentuk Motivasi Dari Orang Tua**

Motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (Sardirman, 2010:114). Motivasi merupakan bagian dari belajar.

### **5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

#### **a. Faktor Internal**

Terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan.

#### **b. Faktor Eksternal**

Berupa rangsangan dari luar, yaitu dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Pemberi motivasi oleh orang tua dapat berupa penguatan atau penghargaan terhadap tingkah laku atau usaha belajar anak yang baik. (Dougherty:1977:110) menjelaskan bahwa orang tua dapat mengguankan penghargaan untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan pekerjaan sekolah, dan bertingkah laku sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh sekolah dan orang tua. Selanjutnya Dougherty dan Dougherty menjelaskan bahwa penguatan dari keluarga mempunyai keuntungan dibandingkan dengan penguatan yang dilakukan oleh pihak lain (misalnya guru).

Motivasi yang diberikan dapat pula berupa pujian seperti misalnya “Anak pintar” atau “Kamu hebat sekali dapat nilai 100” pada saat anak mendapatkan nilai yang bagus. Pemberi hadiah juga sering digunakan oleh orang tua agar anak mereka giat belajar dan pada akhirnya dapat naik kelas dengan nilai yang sangat memuaskan.

Pemberi motivasi sebaiknya jangan hanya diberikan atau digunakan pada saat anak mendapatkan hasil yang baik dalam belajarnya. Tetapi Pemberi motivasi pada saat anak mengalami kesulitan dalam belajar atau disaat anak mengalami kegagalan adalah hal yang diwajibkan bagi para orang tua. Misal pada saat anak mendapatkan nilai yang jelek dalam pelajaran matematika. Seharusnya orang tua memberikan pengertian bahwa mungkin nilai yang diperoleh anak adalah hasil belajar yang kurang maksimal. Sehingga anak akan berusaha untuk

belajar dengan maksimal agar mendapatkan nilai bagus dalam mata pelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran tentu ada kegagalan dan keberhasilannya. Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tersebut tetapi bisa juga dari orang tua yang tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari motivasi siswa yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya motivasi berprestasi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa

## 6. Kategori Motivasi Belajar

Menurut Waldi ada empat kategori motivasi belajar yaitu :

- i. Siswa dengan motivasi belajar *Archiever* lebih berorientasi pada keinginan untuk unggul dalam persaingan dan bersifat kompetitif. Motivasi ini lebih dipengaruhi oleh faktor teman dan keluarga.
- ii. Siswa dengan motivasi belajar *Sociable* memiliki semangat kebersamaan, bersifat komperatif non komperatif, siswa dengan motivasi ini lebih menyukai keberhasilan bersama.
- iii. Siswa dengan motivasi belajar *Conscientious* hanya melakukan kegiatan jika telah mendapat petunjuk yang jelas dan terikat pada peraturan.
- iv. Siswa dengan motivasi belajar *Curious* setuju ingin tahu, tidak suka kemapanan, dan mendambakan perkembangan. Siswa seperti ini lebih menyukai hal-hal yang baru pada pengembangan keilmuan (Mulyaningtyas, Hardiyanto, 2006:59).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Hakikatnya motivasi belajar adalah

dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi dalam belajar dapat diindikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah, 2006:23).

## **7. Prestasi Belajar**

### **a) Prestasi Belajar**

Seseorang akan mendapat prestasi yang maksimal apabila dapat melakukan hal yang sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Prestasi didapatkan tidak seperti membalikkan telapak tangan. Prestasi juga dapat diartikan hasil dari buah yang diciptakan, baik individu maupun kelompok. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang dapat diketahui bahwa belajar itu suatu proses interaksi yang dilakukan individu yang berinteraksi dengan lingkungannya. Proses interaksi adalah proses internalisasi dari sesuatu kedalam diri pelajar yang dilakukan secara aktif, dengan segenap indranya. Dalam proses *internalisasi*, dilakukan secara aktif, dimaksudkan agar anak dapat mengintegrasikan dengan pihak-pihak yang ada di luar individu sehingga terdapat perubahan pada individu itu. Di mana perubahan itu menurut Bloom disebut perubahan status *abilitas* yang meliputi tiga ranah kognitif, afektif, psikomotorik (Faizin, 2011:65).

Prestasi belajar juga diartikan suatu penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa yang diperoleh disekolah, dan kemajuan hasil dari belajar, peningkatan hasil belajar yang diperoleh di sekolah.

## **8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Kenyataan menunjukkan bahwa prestasi belajar seseorang tidaklah sama, tetapi sangat pariatif atau berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua; Faktor dari dalam diri seseorang (*intrinsik*) dan Faktor dari luar seseorang (*Ekstrinsik*). Beberapa Faktor dari dalam (*Intrinsik*)

### *1. Intelligensi*

*Intelligensi* adalah kemampuan untuk bertindak dengan mendapatkan suatu tujuan untuk berfikir secara rasional, dan untuk berhubungan dengan lingkungan disekitarnya secara memuaskan. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa faktor *intelligensi* menjadi penting dalam proses belajar seseorang guna mencapai prestasi belajarnya.

### *2. Motivasi*

Merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Hal ini sejalan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi jelaslah bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam mencapai prestasi belajar, sehingga perlu upaya untuk menghidupkan motivasi dari seseorang.

### *3. Sikap*

Didefinisikan sikap adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Seseorang memiliki sikap tertentu terhadap berbagai hal secara baik positif maupun negatif. Sikap positif menjadi pilihan untuk dikembangkan atau ditanamkan kepada seseorang sehingga dapat bersikap positif terhadap rangsangan yang diterima yang pada gilirannya akan mengoptimalkan

prestasi belajar yang optimal.

#### 4. Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Pendapat ini didukung oleh pernyataan beberapa pakar yang mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan yang diamati siswa diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan. Juga diartikan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetapkan untuk rasa tertarik pada bidangbidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang-bidang itu. Seseorang yang didorong oleh minat dan merasa senang dalam belajar dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu yang dapat diupayakan agar siswa dapat berprestasi dengan baik perlu dibangkitkan minat belajarnya.

#### 5. Bakat

Bakat adalah kapasitas seseorang atau potensi hipotesis untuk dapat melakukan suatu tugas dimana sebelumnya sedikit mengalami latihan atau sama sekali tidak memperoleh latihan lebih dahulu. Jadi bakat merupakan potensi dan kecakapan pada suatu lapangan pekerjaan. Apabila kapasitas mendapat latihan yang memadai maka potensi akan berkembang menjadi kecakapan yang nyata.

#### 6. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran dengan segala kekuatan perhatian yang ada pada suatu situasi. Pemusatan pikiran ini dapat dikembangkan melalui latihan.

#### Beberapa Faktor dari Luar (*Ekstrinsik*)

##### 1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga turut mempengaruhi perkembangan prestasi belajar siswa. Pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh ada dalam keluarga. Jadi keluarga merupakan salah satu sumber bagi anak untuk belajar. Kalau pelajaran yang diperoleh anak dari rumah tidak baik, kemungkinan diluar lingkungan keluarga anak menjadi nakal dan begitu juga sebaliknya. Pendidikan *informal* dan

formal memerlukan kerjasama antara orang tua dengan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai usaha-usahanya. Orang tua juga harus menunjukkan kerjasamanya dalam cara anak belajar di rumah. Pendidikan berlangsung seumur hidup berlangsung dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

## 2. Faktor Sekolah

Faktor ini menyangkut proses pembelajaran yang diterima seseorang dengan bantuan guru. Metode pembelajaran yang diberikan sekolah sangat menentukan bagaimana anak dapat belajar mandiri dengan baik. Guru yang baik adalah guru yang menguasai kelas memiliki kemampuan dan menggunakan metode Pembelajaran yang tepat, yaitu kemampuan membelajarkan dan kemampuan memilih alat bantu pembelajaran yang sesuai serta kemampuan menciptakan situasi dan kondisi belajar.

Dengan metode pembelajaran yang baik dan tepat akan dapat menarik minat siswa, perhatian siswa akan tertuju pada bahan pelajaran, sehingga diharapkan siswa akan dapat menca prestasi belajar.

## 3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, yang mempengaruhi anak dalam menca prestasi belajar yang baik. Anak haruslah dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, karena dari pengalaman yang dialami siswa dimasyarat banyak diperoleh ilmu yang berguna bagi anak didik.

## 9. Penilaian Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar idealnya meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal itu disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Adapun penilaian prestasi terbagi menjadi tiga yaitu;

- a. Ranah Kognitif lebih dititik beratkan pada hasil belajar intelektual yang terbagi dalam enam aspek yaitu mengingat, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluative.
- b. Ranah Afektif lebih menitik beratkan pada sikap anak didik yang terbagi dalam lima aspek; menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi, dan menjadi karakter.
- c. Ranah Psikomotor terbagi yaitu keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal (Syah, 2011:149).

### **10. Tujuan Prestasi**

Para ahli teori motivasi prestasi mengatakan bahwa motivasi prestasi adalah sifat umum yang setuju ditunjukkan siswa diberbagai bidang. Sebaliknya sebagian besar teoritikus kontemporer percaya bahwa motivasi prestasi mungkin lebih spesifik terhadap tugas dan peristiwa tertentu.

Adapun tujuan dari motivasi prestasi adalah :

- a. Tujuan penguasaan, yaitu hasrat untuk memperoleh pengetahuan baru atau menguasai keterampilan baru.
- b. Tujuan performa, yaitu untuk menampilkan diri sebagai orang yang kompeten dimata orang lain.
- c. Tujuan pendekatan performa, yaitu untuk terlihat baik dan mendapat penilaian positif dari orang lain.
- d. Tujuan pengindraan performa, yaitu hasrat untuk tidak terlihat berpenampilan buruk atau menerima penilaian buruk atau menerima penilaian negatif dari orang lain (Ormord, 2008:109)

### **11. Konsep Operasional**

Untuk mempermudah dalam memahami teori yang telah dipaparkan dalam kerangka teoritis diatas dan karena teori ini masih bersifat abstrak, maka untuk memudahkan menghindari dari salah pengertian serta pemahaman terhadap penelitian ini maka penulis perlu mengoperasionalkan variabel sehingga menjadi indikator-indikator yang digunakan sebagai landasan penelitian. Motivasi belajar dapat diartikan Motivasi belajar dari

dalam diri seorang siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang sangat terkait dengan perkembangan kehidupannya, yaitu lingkungan budaya atau kebiasaan di lingkungan, keluarga dengan tuntutan, sekolah dengan sistem yang diberlakukannya, selain siswa itu sendiri. Adapun indikator dari variabel X (motivasi belajar), sebagai berikut:

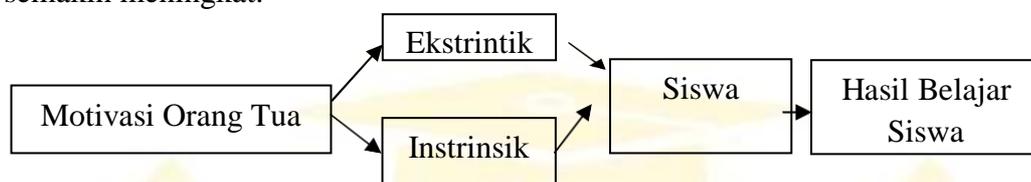
- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Prestasi belajar adalah hasil belajar, penilaian yang didapat dari pengetahuan, kemajuan siswa dan penguasaan pelajaran di sekolah. Adapun indikator dari variabel Y (prestasi belajar) adalah :

- a. Ranah kognitif : ini lebih di titik beratkan pada hasil belajar intelektual yang terbagi dalam enam aspek yaitu mengingat, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluative.
- b. Ranah afektif Pada klasifikasi ini lebih menitik beratkan pada sikap anak didik yang terbagi dalam lima aspek yaitu; menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi, dan menjadi karakter.
- c. Ranah psikomotor : terbagi yaitu keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

## B. Kerangka Berpikir

Interaksi pendidikan dipegaruhi oleh karakteristik pribadi dan corak pergaulan antara orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut. Interaksi pendidikan dapat belangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta lingkungan kerja. Keberhasilan belajar siswa menjadi optimal, jika ada pemberian motivasi dari orang tua, dengan kata lain adanya bimbingan dan motivasi dari orang tua maka tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa semakin meningkat.



## C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data (Sugiyono,2011:96). Dari kerangka pikiran di atas dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu adanya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar.
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak adanya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar.